

## **Analisis Komponen Pokok Manajemen Strategik Pada Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi**

**Chairustakmal<sup>1</sup>, Dimas Hari Cahyo<sup>2✉</sup>, Daniel D. Ruman<sup>3</sup>, Efendi<sup>4</sup>, Yusi Apristia<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Alamat Email: [chairustakmal@gmail.com](mailto:chairustakmal@gmail.com)<sup>1</sup>, [haricahvodimas@yahoo.co.id](mailto:haricahvodimas@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[daniel\\_dewantoro@dephub.go.id](mailto:daniel_dewantoro@dephub.go.id)<sup>3</sup>, [efendi.kemenhub@gmail.com](mailto:efendi.kemenhub@gmail.com)<sup>4</sup>, [yusiapristia@gmail.com](mailto:yusiapristia@gmail.com)<sup>5</sup>

✉ Email Korespondensi: [haricahvodimas@yahoo.co.id](mailto:haricahvodimas@yahoo.co.id)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen pokok manajemen strategik yang diterapkan oleh Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi (APIB) dan mengidentifikasi kesimpulan penting berdasarkan hasil wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APIB telah mengimplementasikan langkah-langkah penting dalam manajemen strategik untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan di industri penerbangan. Rencana strategis dan rencana strategis bisnis digunakan sebagai panduan dalam mengarahkan kegiatan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis lingkungan bisnis, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta kekuatan dan kelemahan perusahaan. Selain itu, APIB juga menggunakan pendekatan Balanced Score Card (BSC) untuk merancang strategi bisnis yang sesuai dengan visi dan misi mereka. Kendala yang dihadapi APIB dalam pengembangan fasilitas sarana kelas yang kurang memadai dan sumber daya finansial yang terbatas menjadi tantangan yang perlu diatasi. Disarankan agar APIB mengintegrasikan aspek ini ke dalam analisis manajemen strategik yang telah dilakukan sebelumnya dan memperhatikan manajemen keuangan yang cermat. Selain itu, perhatian serius perlu diberikan terhadap masalah kurangnya fasilitas ruang kelas untuk meningkatkan pengalaman belajar dan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Analisis SWOT, Rencana Strategis, Balanced Score Card, Pengembangan Fasilitas

### **Abstract**

*This research aims to analyze the core components of strategic management implemented by the Indonesian Flight Academy Banyuwangi (APIB) and identify important conclusions based on interview results. The research method used was qualitative analysis by collecting data through in-depth interviews. The results of the study show that APIB has implemented important steps in strategic management to achieve success and excellence in the aviation industry. Strategic plans and business strategic plans are used as guidelines to direct activities and achieve established goals. SWOT analysis is used to analyze the business*

---

*environment, identify opportunities and threats, as well as the strengths and weaknesses of the company. Additionally, APIB also employs the Balanced Score Card (BSC) approach to design business strategies in line with their vision and mission. The constraints faced by APIB in the development of inadequate classroom facilities and limited financial resources pose challenges that need to be overcome. It is recommended that APIB integrate these aspects into the previously conducted strategic management analysis and pay careful attention to financial management. Furthermore, serious attention needs to be given to the issue of insufficient classroom facilities to enhance the learning experience and the quality of education.*

*Keywords: Strategic Management, SWOT Analysis, Strategic Planning, Balanced Score Card, Facility Development.*

## **PENDAHULUAN**

Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi (APIB) merupakan institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pelatihan dan pendidikan penerbang. Manajemen strategik di APIB memiliki peran penting dalam mengarahkan visi, misi, dan tujuan akademi untuk mencapai keunggulan dalam industri penerbangan. Analisis komponen manajemen strategik yang telah dilaksanakan di APIB telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang posisi dan arah strategis akademi. Analisis tersebut melibatkan identifikasi sasaran strategis, analisis lingkungan eksternal dan internal, serta formulasi dan implementasi strategi yang sesuai (Anwar, 2020).

Dalam implementasi strategi APIB, masih terdapat kendala yang perlu diatasi terkait pengembangan fasilitas sarana kelas yang masih kurang. Fasilitas sarana kelas yang memadai sangat penting bagi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh APIB. Dalam dunia penerbangan yang berkembang pesat, penting bagi APIB untuk terus meningkatkan fasilitas kelas agar sesuai dengan standar industri dan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa penerbang (Habiburrahman, 2018) (Alvionita, 2016).

Kendala pengembangan fasilitas sarana kelas yang masih kurang dapat memiliki dampak negatif terhadap pengalaman belajar mahasiswa dan kemampuan APIB untuk menghasilkan lulusan berkualitas (Conditions, 2018). Fasilitas kelas yang terbatas atau tidak memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk interaksi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan teknologi pendidikan yang modern, dan akses ke sumber daya pendukung seperti perpustakaan atau laboratorium (Akomolafe & Adesua, 2016). Selain itu, persaingan dalam industri penerbangan juga semakin ketat, dan APIB perlu menjaga reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul (Fadhli, 2020). Fasilitas sarana kelas yang baik adalah salah satu faktor penting dalam menarik calon mahasiswa dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar pendidikan penerbangan (Kharisma, 2020).

Perlu upaya pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB agar sesuai dengan kebutuhan dan standar industri. Hal ini memerlukan pengelolaan strategis yang melibatkan analisis keuangan, perencanaan yang matang, kerjasama dengan pihak terkait, dan pengalokasian sumber daya yang tepat guna (Eko Harry Susanto, 2019). Analisis komponen manajemen strategik perlu diperluas untuk memasukkan pengembangan fasilitas sarana kelas sebagai salah satu sasaran strategis. Dengan mengidentifikasi

kendala dan tantangan yang dihadapi, APIB dapat merancang strategi yang komprehensif untuk meningkatkan fasilitas kelas dan memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan lingkungan belajar yang optimal. Dengan pengembangan fasilitas sarana kelas yang memadai, APIB dapat meningkatkan kualitas pendidikan, daya tarik bagi calon mahasiswa, dan keunggulan kompetitifnya dalam industri penerbangan (Irnawati, 2023).

Pengembangan fasilitas sarana kelas yang memadai juga akan berdampak positif pada reputasi API Banyuwangi di mata pihak eksternal, dimana API Banyuwangi yang memiliki fasilitas kelas yang modern dan lengkap akan dianggap sebagai institusi pendidikan yang serius dalam mencetak penerbang yang berkualitas tinggi (Peter Barrett & Tigran Shmis, Diego Ambasz, 2019). Namun, pengembangan fasilitas sarana kelas tidaklah mudah dan dapat menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya finansial maupun sumber daya fisik. Memperluas atau memperbaiki fasilitas kelas akan membutuhkan investasi yang signifikan, termasuk perencanaan anggaran yang matang dan kemungkinan mencari sumber pendanaan tambahan.

Proses perizinan dan regulasi juga perlu dipertimbangkan. API Banyuwangi harus memastikan bahwa pengembangan fasilitas sarana kelas sesuai dengan persyaratan dan standar yang ditetapkan oleh otoritas penerbangan dan badan regulasi terkait. Hal ini melibatkan kerjasama yang erat dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa perizinan diperoleh dengan lancar dan memenuhi semua persyaratan yang diperlukan. Tantangan lain yang perlu dihadapi adalah waktu yang diperlukan untuk pengembangan fasilitas kelas. Proses perencanaan, pembangunan, dan pengadaan peralatan dapat memakan waktu yang cukup lama. Selama periode ini, APIB perlu mencari solusi sementara untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan tetap berjalan lancar tanpa terlalu banyak gangguan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen strategik dalam konteks pengembangan fasilitas sarana kelas di lembaga pendidikan penerbangan. Lebih khususnya, penelitian ini difokuskan pada Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi yang menghadapi tantangan kurangnya fasilitas ruang kelas yang memadai. Dalam pendidikan penerbangan, manajemen strategik menjadi kritis dalam mencapai tujuan jangka panjang dan mengelola sumber daya dengan efektif. Fasilitas sarana kelas yang memadai merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan pengembangan institusi secara keseluruhan. Namun, API Banyuwangi menghadapi tantangan dalam hal kurangnya fasilitas ruang kelas yang memadai, yang dapat berdampak negatif pada implementasi dan efektivitas manajemen strategik.

Melalui penelitian ini, diharapkan pemahaman tentang manajemen strategik dalam konteks pengembangan fasilitas sarana kelas di lembaga pendidikan penerbangan dapat ditingkatkan. Penelitian ini akan melibatkan analisis komponen pokok manajemen strategik yang terkait dengan pengembangan fasilitas, termasuk perumusan strategi, implementasi strategi, pengelolaan sumber daya, evaluasi, dan perbaikan.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi komponen-komponen manajemen strategis dalam konteks API Banyuwangi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendetail mengenai praktik-praktik manajemen strategis yang dilakukan oleh perusahaan (Rachmawati, 2017).

### ***Desain Penelitian***

Desain penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini akan memfokuskan pada API Banyuwangi sebagai kasus tunggal, dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi komponen-komponen manajemen strategis di dalamnya (Alaslan, 2022). Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menganalisis konteks spesifik perusahaan, interaksi antara komponen manajemen strategis, dan dampaknya terhadap strategi bisnis perusahaan (Hidayat, 2019)

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi penelitian ini adalah semua entitas yang menjadi objek analisis, yaitu manajemen strategis yang berlaku di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Populasi ini dapat meliputi pimpinan dan staf akademik di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi.

Sampel penelitian ini akan dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam manajemen strategis perusahaan (Firmansyah & Dede, 2022).

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pandangan dan perspektif pihak terkait, seperti manajemen APIB dan mahasiswa penerbang. Pertanyaan wawancara dapat difokuskan pada kendala pengembangan fasilitas sarana kelas yang dialami, persepsi tentang dampaknya terhadap pendidikan dan pelatihan, serta upaya yang telah dilakukan atau direncanakan untuk mengatasi kendala tersebut.

#### 2. Analisis Dokumen

Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan seperti Renstra Strategi Bisnis, dan dokumen strategis lainnya untuk memperoleh pemahaman tentang komponen-komponen manajemen strategis yang dijalankan oleh perusahaan.

#### 3. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap praktik-praktik manajemen strategis yang terjadi di API Banyuwangi. Observasi akan memberikan pemahaman tentang implementasi sehari-hari komponen-komponen manajemen strategis dalam aktivitas perusahaan.

Dengan menggabungkan teknik-teknik tersebut, peneliti akan memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi komponen-komponen manajemen strategis di API Banyuwangi.

### ***Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian kualitatif mengenai analisis komponen pokok manajemen strategis pada Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan

menganalisis pola tematik dalam data kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis tematik meliputi pemilihan sampel, transkripsi data, pengkodean, pengembangan tema, dan interpretasi. Dalam konteks ini, analisis tematik dapat digunakan untuk mengidentifikasi komponen pokok manajemen strategik yang muncul dari wawancara, observasi, atau dokumen yang relevan.

## **HASIL**

### ***Narasumber 1***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bayu Suluh Purnomo sebagai Analisis Rencana Program dan Kegiatan di API Banyuwangi, ditemukan beberapa kesimpulan penting. Pertama, API Banyuwangi memiliki rencana strategis bisnis yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan dan upaya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Rencana strategis ini meliputi analisis SWOT yang melibatkan evaluasi capaian strategis sebelumnya, kondisi gambaran umum saat ini, serta rencana pengembangan ke depan dengan mempertimbangkan aspek biaya dan pendapatan.

Selanjutnya, API Banyuwangi juga melakukan analisis lingkungan bisnis menggunakan analisis SWOT untuk mendeteksi peluang dan ancaman dalam bisnis. Peluang yang diidentifikasi meliputi kerjasama dengan instansi luar, dukungan dari BPSDM, dan aspek pembiayaan yang menggunakan rupiah murni. Namun, terdapat juga beberapa ancaman, seperti faktor politik yang mempengaruhi kebijakan, persaingan tenaga kerja yang semakin ketat pasca Covid, serta ketergantungan terhadap vendor luar dalam hal maintenance alat-alat pendidikan.

Selain itu, API Banyuwangi melakukan analisis profil perusahaan dengan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Hal ini membantu API Banyuwangi dalam merancang strategi bisnis yang diturunkan dari visi dan misi APIB. Strategi tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja dengan pendekatan Balanced Score Card (BSC), yang membantu mencapai target dalam jangka waktu lima tahun.

Secara keseluruhan, API Banyuwangi telah melakukan analisis komponen manajemen strategik yang komprehensif. Namun, untuk mengatasi kendala pengembangan fasilitas sarana kelas yang masih kurang, disarankan agar API Banyuwangi mengintegrasikan aspek ini ke dalam analisis komponen manajemen strategik yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, API Banyuwangi dapat merancang strategi yang lebih holistik dan komprehensif untuk meningkatkan fasilitas sarana kelas serta mencapai keunggulan dalam pendidikan penerbangan.

### ***Narasumber 2***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dede Ardian - Perencanaan di APIB, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB dilakukan secara matang. Langkah-langkah yang melibatkan analisis kebutuhan berdasarkan pertumbuhan jumlah mahasiswa dan standar industri penerbangan, penilaian fasilitas yang ada, serta pembuatan rencana pengembangan yang mencakup anggaran, jadwal, dan sumber daya yang diperlukan telah dilakukan.

Namun, APIB menghadapi kendala utama dalam perencanaan pengembangan fasilitas sarana kelas, yaitu keterbatasan sumber daya finansial. Investasi yang dibutuhkan dalam pengembangan fasilitas kelas sangat signifikan, sementara anggaran yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan.

Selain itu, perencanaan jadwal yang efektif juga menjadi tantangan agar kegiatan pendidikan dan pelatihan tidak terganggu selama proses pembangunan.

APIB berupaya mengatasi kendala sumber daya finansial ini dengan melakukan pengelolaan anggaran yang cermat. Dalam usahanya, APIB berfokus pada penggunaan sumber daya yang ada secara maksimal. Melalui pengelolaan anggaran yang efisien, mereka berharap dapat mengoptimalkan alokasi dana yang tersedia untuk mengembangkan fasilitas kelas secara efektif.

Dengan demikian, meskipun terdapat kendala sumber daya finansial, APIB tetap berkomitmen untuk melakukan perencanaan yang matang dan pengelolaan anggaran yang cermat dalam pengembangan fasilitas sarana kelas. Hal ini penting untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan memastikan bahwa pengembangan fasilitas sarana kelas dilakukan dengan efektif.

### **Narasumber 3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jadug - PPK BLU, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut PPK BLU memiliki peran penting dalam pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB, terutama dalam pengelolaan keuangan dan kepegawaian terkait dengan pengembangan tersebut. Dan bertanggung jawab dalam merencanakan anggaran, memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara efisien, dan menyusun serta mengelola kontrak dengan pihak ketiga yang terlibat dalam proyek pengembangan.

Kendala utama yang dihadapi oleh PPK BLU dalam pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB adalah keterbatasan anggaran. Investasi yang diperlukan dalam pengembangan fasilitas kelas membutuhkan dana yang signifikan, dan anggaran yang dialokasikan mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam menjaga penggunaan sumber daya keuangan yang efisien, terutama dengan adanya kebijakan pengeluaran yang lebih ketat.

Untuk mengatasi kendala pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB, PPK BLU memiliki rencana jangka panjang. Juga berencana untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan kepegawaian, termasuk dalam proses pengadaan dan pemeliharaan fasilitas kelas. Selain itu, mereka akan mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan pihak eksternal dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya internal. Rencana jangka panjang PPK BLU juga melibatkan peningkatan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan dan pengadaan.

Dengan demikian, PPK BLU di APIB memiliki peran krusial dalam pengembangan fasilitas sarana kelas. Meskipun menghadapi kendala anggaran, mereka memiliki rencana jangka panjang untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan pengembangan fasilitas sarana kelas dapat dilakukan dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Narasumber 4**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Binsar - Divisi Pengembangan Usaha, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut Divisi Pengembangan Usaha memiliki peran kunci dalam pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi peluang pengembangan, melakukan analisis pasar, dan riset kebutuhan industri penerbangan. Selain itu, mereka juga merencanakan strategi

pengembangan bisnis yang mencakup perluasan fasilitas kelas, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengembangan program pendidikan tambahan.

Kendala sumber daya finansial dalam pengembangan fasilitas sarana kelas diatasi oleh divisi Pengembangan Usaha melalui beberapa cara. Mereka menjalin kemitraan dengan perusahaan atau sponsor potensial yang tertarik dalam bidang penerbangan. Selain itu, mereka juga mengajukan proposal kepada lembaga pemerintah atau lembaga keuangan untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk investasi atau pinjaman. Dalam mengatasi kendala tersebut, divisi Pengembangan Usaha juga menggunakan kreativitas dan inovasi untuk mencari solusi alternatif yang dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Proses identifikasi kebutuhan dan perencanaan pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB dilakukan oleh divisi Pengembangan Usaha melalui riset pasar dan studi kebutuhan industri penerbangan. Mereka mengumpulkan data dan informasi terkait tren dan perkembangan terbaru dalam pendidikan penerbangan. Berdasarkan analisis tersebut, mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbarui dalam fasilitas kelas. Selanjutnya, divisi Pengembangan Usaha merumuskan rencana pengembangan yang melibatkan pemetaan anggaran, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan.

Dengan demikian, divisi Pengembangan Usaha berperan penting dalam pengembangan fasilitas sarana kelas di APIB. Mereka tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan dan merencanakan pengembangan, tetapi juga berusaha mengatasi kendala sumber daya finansial melalui berbagai strategi. Hal ini penting dalam memastikan pengembangan fasilitas sarana kelas yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan penerbangan.

#### **Narasumber 5**

Berdasarkan hasil pendapat dari salah satu taruna Tingkat 2 yaitu kurangnya fasilitas ruang kelas di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi merupakan tantangan yang serius dalam konteks pembelajaran. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Kurangnya fasilitas ruang kelas secara langsung berdampak pada pengalaman belajar dan kualitas pendidikan saya sebagai taruna di API Banyuwangi. Keterbatasan ruang membuat kami sering harus bergantian dan merasa kurang nyaman saat berada di dalam kelas. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus kami dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, ruang kelas yang selalu berpindah pindah juga mempengaruhi interaksi antara taruna dan pengajar, serta menghambat penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

#### **PEMBAHASAN**

Dalam hasil wawancara dengan perwakilan staf manajemen, API Banyuwangi memiliki rencana strategis bisnis yang menggunakan analisis SWOT dan mempertimbangkan evaluasi capaian strategis sebelumnya, kondisi saat ini, serta rencana pengembangan ke depan. Mereka juga melakukan analisis lingkungan bisnis untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman.

API Banyuwangi melakukan analisis profil perusahaan dengan pendekatan SWOT untuk mengenali kekuatan dan kelemahan. Strategi bisnis mereka dijabarkan dalam indikator kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card (BSC) dalam

jangka waktu lima tahun. Meskipun melakukan analisis manajemen strategik yang komprehensif, API Banyuwangi menghadapi kendala dalam pengembangan fasilitas sarana kelas yang kurang memadai. Disarankan agar mereka mengintegrasikan aspek ini ke dalam analisis manajemen strategik yang telah dilakukan sebelumnya untuk merancang strategi yang holistik dan komprehensif.

Kendala sumber daya finansial menjadi hambatan utama dalam pengembangan fasilitas sarana kelas. API Banyuwangi perlu memperhatikan manajemen keuangan yang lebih cermat, menjalin kemitraan strategis, dan mencari solusi alternatif kreatif. Kurangnya fasilitas ruang kelas juga menjadi masalah serius dalam pengalaman belajar dan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan upaya perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efektif, dan pengadaan sumber daya yang memadai.

Secara keseluruhan, API Banyuwangi menunjukkan komitmen dalam mengembangkan strategi bisnis yang komprehensif dengan mempertimbangkan analisis SWOT, namun menghadapi kendala sumber daya finansial. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah yang disarankan, diharapkan mereka dapat meningkatkan fasilitas sarana kelas, mengatasi tantangan, dan memperkuat posisi mereka dalam pendidikan penerbangan. Untuk memperkuat dan memperdalam pembahasan temuan penelitian, berikut adalah lima jurnal yang memberikan wawasan mengenai tinjauan pustaka dan pembahasan temuan penelitian. Penelitian dari (Benzaghta et al., 2021) yang menjelaskan hubungan antara manajemen strategis dengan analisis tujuan strategis dan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh organisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Moh.Amin Nugroho, 2015) membahas tentang analisis SWOT pada RSUD Saras Husada Purworejo. Implementasi analisis SWOT dalam erencanaan peningkatan mutu pendidikan oleh (Eka Susanti, 2018) membahas tentang implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang. Dalam mengembangkan strategi bisnis yang komprehensif, analisis SWOT dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala sumber daya finansial dalam meningkatkan fasilitas sarana kelas di API Banyuwangi telah dijelaskan sebelumnya.

Sebuah artikel yang ditulis oleh (Resmi & Mekarsari, 2017) membahas tentang penerapan analisis SWOT dalam rangka pengembangan perguruan tinggi swasta. artikel ini membahas tentang pengembangan perguruan tinggi swasta melalui analisis SWOT sebagai alat strategis. Dengan menerapkan analisis SWOT, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi faktor-faktor penting dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala sumber daya finansial dan memperkuat posisinya dalam dunia pendidikan. Selain itu penelitian dari (Mary, 2020) membahas tentang pengembangan Universitas YPTK di Padang, Indonesia, berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman universitas serta memberikan rekomendasi strategis pengembangannya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi (APIB) telah menerapkan komponen pokok manajemen strategik dalam upaya mencapai keberhasilan dan keunggulan di industri penerbangan. Melalui penggunaan rencana strategis dan rencana strategis bisnis sebagai panduan, APIB berhasil mengarahkan kegiatan mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis lingkungan bisnis menggunakan pendekatan SWOT membantu APIB dalam mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, pendekatan Balanced Score Card (BSC) juga digunakan untuk merancang strategi bisnis yang sesuai dengan visi dan misi APIB.

Namun, APIB juga dihadapkan pada beberapa kendala yang perlu diatasi, terutama terkait dengan pengembangan fasilitas sarana kelas yang kurang memadai dan sumber daya finansial yang terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar APIB mengintegrasikan aspek ini ke dalam analisis manajemen strategik yang telah dilakukan sebelumnya dan memperhatikan manajemen keuangan dengan lebih cermat. Selain itu, perhatian serius perlu diberikan terhadap masalah kurangnya fasilitas ruang kelas guna meningkatkan pengalaman belajar dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh APIB.

Dengan memahami dan mengimplementasikan komponen pokok manajemen strategik, APIB berharap dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepuasan mahasiswa, dan mencetak penerbang yang berkualitas tinggi. APIB juga berkomitmen untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam industri penerbangan. Keseluruhan langkah-langkah ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dan memperkuat daya saing APIB dalam industri penerbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2016). The impact of physical facilities on students' level of motivation and academic performance in senior secondary schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 4(7), 38–39.
- Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Center For Open Science.
- Alvionita, R. (2016). *Strategi pengembangan prasarana dan sarana objek wisata candi padang roco kabupaten dharmasraya*. 147(March), 11–40.
- Anwar, M. (2020). Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi. *SASANTI INSTITUTE*, 1(69), 1–105.
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT analysis applications: An integrative literature review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
- Conditions, P. B. (2018). *Impact of Inadequate School Facilities on Student Learning*. 1–5. [equate School Facilities on Student Learning USDoE.pdf](#)
- Eka Susanti, E. S. (2018). Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang.

*Uin Raden Fatah Palembang*, 158.

Eko Harry Susanto, M. A. D. (2019). Analisa Manajemen Strategik Pt Fondaco Jayatama Dalam Bersaing. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4832>

Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

habiburrahman. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 78. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/viewFile/2913/1723>

Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Irnawati, W. (2023). Model Manajemen Strategik Pengembangan Kinerja untuk Meningkatkan Produktivitas Dosen pada Perguruan Tinggi Swasta. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 233–251. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.228>

Kharisma, R. (2020). Evaluasi Strategik Kepala Sekolah Demi Tercapainya Tujuan Lembaga Pendidikan. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 200. <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.446>

Mary, H. (2020). Pengembangan Universits Putra Indonesia Padang Berdasarkan Analisis Swot. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Infoemasi*, 1(Maret), 404–413. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>

Moh.Amin Nugroho. (2015). *Analisis SWOT pada RSUD Saras Husada Purworejo*.

Peter Barrett, A. T., & Tigran Shmis, Diego Ambasz, and M. U. (2019). The Impact of School Infrastructure on Learning. In *INTERNATIONAL DEVELOPMENT IN FOCUS The Impact of School Infrastructure on Learning*.

Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.

Resmi, N. N., & Mekarsari, N. K. A. (2017). Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta melalui Analisis SWOT. *Prosiding Seminar: Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi Juni 2017*, 14, 178–191. [fisip-unipas.com/asset/user\\_file/20171126023321\\_ni\\_nyoman\\_resmi\\_%26\\_ni\\_ketut\\_adi\\_mekarsari-prosiding\\_revitalisasi\\_tata\\_kelola\\_perguruan\\_tinggi\\_2017.pdf](https://fisip-unipas.com/asset/user_file/20171126023321_ni_nyoman_resmi_%26_ni_ketut_adi_mekarsari-prosiding_revitalisasi_tata_kelola_perguruan_tinggi_2017.pdf)